

SISTEM KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA : PRIORITAS MANAJEMEN PT KA PROPERTY

Andi Desfiandi¹, Muphrihan Thaib²

andidesfiandi@gmail.com

Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya

Jl. ZA. Pagar Alam No.93, Gedong Meneng, Kec. Rajabasa, Kota Bandar Lampung, Lampung 35141

ABSTRACT

Every operational process within a company exposes its workforce to the inherent risks of work-related accidents. Therefore, it is imperative for a company to establish an Occupational Safety and Health program aimed at mitigating and preventing workplace accidents. This study endeavors to assess the implementation of Occupational Safety and Health at PT. KA Property Management Area Tanjung Karang. The research employed interview, observation, and literature study as data collection methods, with descriptive analysis as the chosen data analysis technique. The study focused on the workforce of PT. Tanjung Karang Area Management Property Train, specifically interviewing the Head of the PT work unit regarding the application of Occupational Safety and Health measures. The findings indicate that the implementation of occupational safety and health at PT. The Tanjung Karang Area Property Management Train is commendable and aligns with relevant regulations. Based on these results, recommendations include enhanced supervision by PT. KA Property Management Area Tanjung Karang and the imposition of strict warnings for workers failing to adhere to occupational safety and health policies to ensure more effective implementation.

Keywords: system, occupational health

ABSTRAK

Tidak semua proses perusahaan terbebas dari segala risiko kecelakaan kerja bagi karyawan. Oleh karena itu, perusahaan memerlukan program keselamatan dan kesehatan kerja untuk mengurangi dan mencegah kecelakaan kerja. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan keselamatan dan kesehatan kerja di PT. KA Real Estate Management lapangan Tanjung Karang, metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah wawancara, observasi dan penelitian kepustakaan. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif. Peneliti mengambil objek penelitian yaitu tenaga kerja PT. Kereta Properti Pengelola Kecamatan Tanjung Karang. Dengan menggunakan metode wawancara ini, peneliti mewawancarai pimpinan unit kerja PT. KA Real Estate Management bidang Tanjung Karang dalam kaitannya dengan penerapan keselamatan dan kesehatan kerja di PT. Kereta Properti Pengelola Kecamatan Tanjung Karang. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa penerapan keselamatan dan kesehatan kerja di PT. Pengelolaan properti kereta api di kawasan Tanjung Karang sudah cukup baik dan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Kata Kunci : sistem, kesehatan kerja

PEDAHULUAN

Pemerintah memahami bahwa di era globalisasi dan perdagangan bebas yang ditandai dengan ketatnya persaingan di segala bidang kehidupan, penerapan kesehatan dan keselamatan kerja sebagai bagian dari upaya peningkatan pengetahuan pegawai merupakan langkah yang sangat strategis untuk diantisipasi. perubahan tren yang terus berkembang, terutama untuk memenuhi kebutuhan isu-isu global yang menghubungkan hak asasi manusia dengan produk yang diproduksi di dalam negeri. Salah satu indikator terwujudnya hak asasi manusia di tempat kerja/dunia usaha adalah penerapan program keselamatan kerja. sesuai dengan standar internasional. (Kondarus,2006). Pengelolaan perusahaan yang produktif dan efisien sebenarnya bergantung pada pengelolaan perusahaan. Salah satu bidang yang perlu dikelola dengan baik adalah kesehatan dan keselamatan kerja. Manajemen kesehatan dan keselamatan kerja mengendalikan personel sebagai sumber daya manusia dan prasarana serta peralatan produksi sebagai sumber daya fisik suatu perusahaan. Tenaga kerja yang sehat dan ruang kerja yang terawat menjadi faktor penting dalam menunjang produktivitas perusahaan. Di sisi lain penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja pada pengelola real estate PT KA sudah diterapkan, namun terdapat kendala karena alat pelindung diri yang digunakan karyawan sedikit dan hal ini juga terlihat pada hasilnya menyimpulkan bahwa manajemen kurang melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap sistem keselamatan dan kesehatan kerja, di sisi lain keselamatan dan kesehatan kerja merupakan persyaratan global untuk memenuhi standar nasional dan internasional saat ini. Dalam hal ini, pemerintah melalui Departemen Tenaga Kerja menerbitkan peraturan menteri tentang sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja (Per.nr.5/Men/1996). Dengan latar belakang di atas maka topik yang penulis angkat adalah keselamatan kerja dengan judul **Sistem Keselamatan dan Kesehatan Kerja : Prioritas Manajemen PT KA Property.**

LANDASANTEORI

Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Keselamatan dan Kesehatan Kerja menurut Prawirosentono Suyadi (2002:91) adalah” menciptakan suasana dan lingkungan kerja yang menjamin kesehatan dan keselamatan karyawan agar tugas pekerjaan di wilayah kerja perusahaan dapat berjalan lancar”. Menurut (Depnakes: 2005), Keselamatan dan Kesehatan Kerja adalah segala daya upaya pemikiran yang dilakukan dalam rangka mencegah, menanggulangi dan mengurangi terjadinya kecelakaan dan dampak melalui langkah-langkah identifikasi, analisis dan pengendalian bahaya dengan menerapkan pengendalian bahaya secara tepat dan melaksanakan perundang-undangan tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja.

Tujuan penerapan keselamatan dan kesehatan kerja

Pada dasarnya keselamatan dan kesehatan kerja mencari dan menemukan kelemahan-kelemahan yang dapat menimbulkan kecelakaan. Menurut Mangkunegara (2004:162), tujuan keselamatan dan kesehatan kerja adalah sebagai berikut:

1. Agar setiap perangkat dan alat digunakan se-selektif mungkin.
2. Bahwa semua hasil produksi aman.
3. Menjamin terpeliharanya dan peningkatan kesehatan gizi pegawai.
4. Meningkatkan semangat, keselarasan dan partisipasi dalam bekerja.
5. Untuk menghindari gangguan kesehatan yang disebabkan oleh lingkungan dan kondisi kerja.
6. Agar setiap karyawan merasa aman dan terlindungi dalam bekerja.

Proses sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja

Pada dasarnya proses pengelolaan berkelanjutan dimulai dari perencanaan, pelaksanaan dan pemantauan. Ketika suatu masalah terjadi, manajer terkait menganalisis penyebab masalah dan mencari metode pencegahan yang tepat. Menurut Ramli Soehatmani (2010:50), proses sistem manajemen kesehatan dan keselamatan kerja merupakan pelaksanaan berbagai fungsi manajemen:

1. Implementasi, meliputi penilaian dan implementasi tujuan yang dapat dicapai, analisis data dan persiapan program.
2. Implementasi, meliputi organisasi, kepegawaian, pembiayaan dan pelaksanaan program
3. Pengendalian, meliputi tahap hasil kerja dan pengendalian.

Program keselamatan dan kesehatan kerja

Menurut para ahli Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Keselamatan dan Kesehatan Kerja merujuk pada usaha pemikiran yang bertujuan mencegah, menanggulangi, dan mengurangi kecelakaan serta dampaknya melalui langkah-langkah identifikasi, analisis, dan pengendalian bahaya dengan menerapkan pengendalian bahaya yang tepat serta mematuhi perundang-undangan terkait Keselamatan dan Kesehatan Kerja. Upaya ini mencakup:

1. Mencegah, mengurangi, dan meminimalkan kemungkinan kecelakaan
2. Melindungi karyawan selama menjalankan tugas atau pekerjaan mereka
3. Menjalankan prosedur yang berbahaya di sekitar peralatan dan mesin
4. Menjaga kebersihan lingkungan dan keteraturan
5. Memberikan alat pelindung diri kepada karyawan
6. Meningkatkan pengawasan terhadap pekerjaan yang memiliki potensi kecelakaan tinggi

METODE YANG DIPAKAI

Desain penelitian

Desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Desain penelitian yang digunakan peneliti yaitu kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis.

Jenis dan Sumber Data

Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari peninjau langsung di lapangan pada objek penelitian. Data tersebut diperoleh dari wawancara yang dilakukan dengan pihak karyawan yang bersangkutan, Data yang diperoleh merupakan data mentah yang berupa jawaban dari responden.

Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Data sekunder berupa bukti catatan, studi pustaka, dokumen atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan, Data yang diperoleh merupakan data yang sudah diolah atau data yang didapat dari internet maupun perpustakaan.

Metode pengumpulan data

Observasi

Observasi adalah salah satu teknik pengumpulan data. dengan melakukan pengamatan terhadap suatu proses atau objek dengan tujuan merasakan atau memahami pengetahuan dari sebuah fenomena berdasarkan pengetahuan yang sudah diketahui sebelumnya.

Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan tanya jawab langsung antara peneliti dan narasumber.

HASIL PEMBAHASAN

Proses pengabdian yang dilakukan oleh penulis dilakukan mulai tanggal 10 Juni 2020 sampai dengan 20 September 2020, penulis melakukan pengamatan, Observasi dan wawancara di lokasi pengabdian. Dari hasil data Observasi dan wawancara langsung yang

diperoleh di lapangan terkait penerapan k3 diunit Jalan rel dan Jembatan, penulis ingin melakukan pembahasan sebagai berikut :

Mencegah terjadinya cidera dan sakit akibat kerja

Pencegahan penyakit akibat kerja dapat dilakukan dengan:

1. Substitusi, yaitu penggantian bahan-bahan yang berbahaya dengan bahan yang tidak berbahaya, tanpa mengurangi hasil pekerjaan maupun mutunya.
2. Isolasi, yaitu menjauhkan atau memisahkan suatu proses kerja yang mengganggu/ membahayakan.
3. Alat pelindung diri (APD), alat ini dapat berbentuk pakaian, topi pelindung kepala, sarung tangan, sepatu yang dilapisi baja bagian depan untuk menahan beban yang berat, masker khusus untuk melindungi alat pernafasan terhadap debu atau gas yang berbahaya, kaca mata khusus dan sebagainya.
4. Pemeriksaan kesehatan. Hal ini meliputi pemeriksaan kesehatan sebelum bekerja dan pemeriksaan secara berkala untuk dapat mencari faktor penyebab yang menimbulkan gangguan maupun kelainan terhadap tenaga kerja.
5. Latihan dan informasi sebelum bekerja, agar pekerja mengetahui dan lebih berhati-hati terhadap kemungkinan adanya bahaya.

Pendidikan tentang keselamatan dan kesehatan kerja. Pendidikan ini dilakukan secara teratur.

Melakukan perbaikan yang berkesinambungan dengan keselamatan dan keselamatan kerja
Penyempurnaan berkelanjutan pada Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) serta manajemen lingkungan bertujuan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mencapai standar mutu K3 dan aspek lingkungan yang telah ditetapkan oleh peraturan yang berlaku. Sistem Manajemen Mutu, Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), dan Sistem Manajemen Lingkungan diterapkan untuk kegiatan jasa konstruksi yang dilakukan oleh perusahaan, menunjukkan komitmen untuk menciptakan lingkungan kerja yang sehat dan mempertimbangkan dampak lingkungan dalam setiap kegiatan serta penerapan K3.

Penerapan syarat-syarat K3

Guna memenuhi dan menuju tepat pada sasaran keselamatan kerja pada unit perawatan Jalan rel dan Jembatan, pihak manajemen haruslah memenuhi standar syarat-syarat keselamatan kerja, sebagaimana diatur dalam Undang-undang Nomor 1 tahun 1970 pasal 3 ayat 1 yaitu:

- a) Mencegah dan mengurangi kecelakaan;
- b) Mencegah, mengurangi dan memadamkan kebakaran;
- c) Mencegah dan mengurangi bahaya peledakan;
- d) Memberi kesempatan atau jalan menyelamatkan diri pada waktu kebakaran atau kejadian-kejadian lain yang berbahaya.
- e) Memberi pertolongan pada kecelakaan.
- f) Memberi alat-alat perlindungan diri pada para pekerja.

Penerapan dan operasi kegiatan K3

Penerapan dan operasionalisasi kegiatan di Unit Jalan Rel dan Jembatan mencakup beberapa aspek berikut:

1. Sumberdaya, Struktur, dan Pertanggungjawaban: Pimpinan puncak memiliki tanggung jawab untuk menyediakan sumber daya kepada penyedia jasa guna implementasi dan peningkatan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3), dan penyedia jasa harus bertanggung jawab atas kinerja SMK3 tersebut.
2. Kompetensi, Pelatihan, dan Kepedulian: Sebelum memulai pekerjaan di lapangan, prosedur dibuat dengan pembagian menjadi tiga bagian, termasuk penunjukan sub pekerjaan, pemeriksaan keselamatan, dan target proyek yang mengutamakan nol kecelakaan serta tidak mencemari lingkungan sekitar.
3. Komunikasi, Ketertiban, dan Konsultasi: Penyedia jasa telah mengimplementasikan pekerja yang tercantum dalam Instruksi Bekerja Pekerjaan Resmi (IBPR) dan melakukan konsultasi kerjasama mengenai

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dengan para pemasok dan subkontraktor.

4. Dokumentasi: Pelaksanaan program K3 yang sudah disusun dalam program K3 didokumentasikan sebagai bukti pelaksanaannya dan untuk memahami secara jelas kekurangannya

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis menggunakan data lapangan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, beberapa kesimpulan dapat ditarik mengenai implementasi sistem Keselamatan dan Kesehatan Kerja di PT. KA Properti Manajemen Area Tanjung Karang, yang dinilai dari aspek peraturan pemerintah, peraturan K3 perusahaan, dan implementasinya di lapangan.

1. Manajemen telah memiliki sistem K3 yang terdokumentasi dan mengikutsertakan tenaga kerjanya dalam program jaminan sosial tenaga kerja.
2. Dalam proses implementasinya, sistem K3 dinilai memenuhi semua ketentuan Permenaker 05/Men/1996, mencakup kebijakan, perencanaan, penerapan kebijakan, pemantauan, evaluasi, dan peningkatan sistem K3, sehingga dianggap baik.
3. Namun, dalam implementasinya di lapangan, penerapan sistem K3 dinilai belum optimal, terlihat dari penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) yang kurang baik dan kurangnya pengetahuan K3 dari pihak tenaga kerja, yang terlihat dari beberapa yang memiliki pengetahuan buruk dan tidak memakai APD dengan benar.

Meskipun demikian, penulis menyadari bahwa analisis ini memiliki beberapa kelemahan karena keterbatasan kemampuan dan hambatan yang dihadapi selama pembuatan laporan pengabdian ini, seperti keterbatasan jumlah responden. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut dan rinci tentang sistem K3 dan penerapannya di lapangan diperlukan untuk mendapatkan gambaran yang lebih baik mengenai implementasi K3.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, R. D., & Purrohman, P. S. (2016). Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja di PT Centex. *Jurnal Utilitas*, 2(2), 122-129.
- Putra, G. P. (2019). *Literasi Di Tempat Kerja (Workplace Literacy) Pada Kalangan Tenaga Kerja Indonesia* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS AIRLANGGA).
- Sanusi, A. (2015). The role of organizational commitment and trust on performance management and the implications for the lecturers' performance. *Journal of Economics, Business, and Accountancy Ventura*, 18, 391-402.
- Wirahadikusumah, R. D. (2007). Tantangan Masalah Keselamatan dan Kesehatan Kerja pada Proyek Konstruksi di Indonesia. *Fakultas Teknik Sipil dan Lingkungan, Institut Teknologi Bandung* (www.ftsl.itb.ac.id/...konstruksi/.../makalah-reini-d-wirahadikusumah.pdf, diakses 10 Mei 2010).
- Pelealu, C. P., Tjakra, J., & Sompie, B. F. (2015). Penerapan Aspek Hukum Terhadap Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (Studi Kasus: Proyek The Lagoon Tamansari Bahu Mall). *Jurnal Sipil Statik*, 3(5).
- Kurnia, A. (2005). Sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja.
- Munandar, M. R. (2014). *Pengaruh Keselamatan, Kesehatan Kerja (K3) Dan Insentif Terhadap Motivasi Dan Kinerja Karyawan* (Studi Pada Pekerja Bagian Produksi Pt. Sekawan Karyatama Mandiri Sidoarjo). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 9(1).
- Machmud, M. (2016). Tuntunan Penulisan Tugas Akhir Berdasarkan Prinsip Dasar Penelitian Ilmiah. *Research Report*.
- Nugroho, B. S. Kesehatan Dan Keselamatan Kerja Sebagai Salah Satu Faktor Motivasi Kerja.
- Fauzan, M. (2014). *IMPLEMENTASI PROGRAM KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA DALAM MENINGKATKAN PRODUKTIVITAS KERJA KARYAWAN PADA PT. TRIDIANTARA ALVINDO DURI* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).
- Astriani, N. L. P., & Mudana, I. N. *PENGATURAN HUKUM WAJIB DAFTAR PESERTA BPJS BAGI TENAGA KERJA PERUSAHAAN*.
- Wirahadikusumah, R. D. (2007). Tantangan Masalah Keselamatan dan Kesehatan Kerja pada Proyek Konstruksi di Indonesia. *Fakultas Teknik Sipil dan Lingkungan, Institut Teknologi Bandung* (www.ftsl.itb.ac.id/...konstruksi/.../makalah-reini-d-wirahadikusumah.pdf, diakses 10 Mei 2010).